

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah hubungan sebab-akibat antara beberapa faktor penting dalam industri keuangan daerah. Dua faktor yang dianggap memengaruhi belanja daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Transfer Pusat. Penelitian ini juga menggunakan Luas Wilayah sebagai variabel pengantar untuk melihat bagaimana dampak dari kedua variabel tersebut bekerja secara dinamis dan kompleks. Studi ini dilakukan selama lima tahun, dari tahun 2020 hingga 2024, di semua kabupaten dan kota Provinsi Banten. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan data statistik resmi adalah sumber data yang digunakan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari serangkaian langkah-langkah yang direncanakan dan diatur dengan teliti yang didasarkan pada metode ilmiah untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2020). Cara ilmiah disini mengacu pada kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Penekanan pada konsep cara ilmiah ini menegaskan bahwa setiap tahapan penelitian harus mematuhi tiga pilar keilmuan mendasar: rasionalitas, yang menuntut seluruh rencana dan prosedur penelitian dibangun di atas kerangka berpikir logistik, yang memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersumber dari fakta nyata, dapat diukur, diukur, serta dijalankan secara objektif, sehingga

menghindari bias subjektif dan sistematis, yang mengharuskan pelaksanaan penelitian dilakukan melalui urutan langkah-langkah baku dan konsistensi mulai dari penelitian masalah, operasionalisasi variabel, penentuan sampel, hingga penarikan Kesimpulan sehingga seluruh proses transparan, dapat diulang, dan mampu menjamin validitas internal maupun eksternal, serta reliabilitas temuan yang dihasilkan dan kontribusinya pada pengembangan ilmu pengetahuan.

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Dalam penelitian ini, menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yang berakar kuat pada dasar filsafat positivisme, yang menganggap realitas sebagai satu-satunya, konkret, dan dapat diukur secara objektif. Metode ini berkonsentrasi pada studi populasi atau sampel tertentu dengan tujuan utama untuk memeriksa hubungan antarvariabel atau hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2020). Untuk menjamin reliabilitas dan objektivitas data, penelitian kuantitatif ini mengumpulkan data secara sistematis dan terstandarisasi menggunakan instrumen seperti Laporan Realisasi APBD, di mana data numerik yang dihasilkan menjadi dasar analisis statistik. Analisis deskriptif adalah tahap awal yang sangat penting dalam proses analisis. Tujuannya adalah untuk menampilkan, menggambarkan, dan meringkas atribut data dasar, seperti rata-rata, median, standar deviasi, dan tren dari variabel-variabel penting seperti pendapatan asli daerah, dana transfer pusat dan belanja daerah, memberikan gambaran awal tentang fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2020). Pendekatan deskriptif ini berfungsi mendeskripsikan dan memaparkan secara rinci data yang telah dikumpulkan *apa adanya (as is)* melalui ukuran statistik seperti *mean*, *median*, *modus*, frekuensi, persentase, dan standar

deviasi. Oleh karena itu, statistik deskriptif hanya menghasilkan gambaran murni mengenai fenomena pada sampel tertentu, dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menarik kesimpulan sebab-akibat (Sugiyono, 2020).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang disesuaikan dengan judul penelitian. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*) Variabel Moderator/Moderasi .

3.2.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Independent variable atau biasa disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sendiri *independent variable* sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel *dependent* atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini variabel *independent* yang digunakan adalah pendapatan asli daerah (x_1) dan dana transfer pusat (x_2).

3.2.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dependent variable atau biasa disebut variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sendiri *dependent variable* sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini variabel *dependent* yang digunakan Adalah Belanja Daerah (y).

3.2.2.3 Variabel Moderator/Moderasi (*Moderating Variable*)

Moderating variable atau variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara independen dengan dependen. Variabel disebut juga sebagai variabel independen ke dua (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini *Moderating variable* /moderasi yang digunakan Adalah Luas Wilayah (*z*).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (x_1)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dengan membangun infrastruktur ekonomi di daerah mereka sendiri (Mardiasmo, 2021)	Kontribusi Pendapatan Asli Daerah $PAD = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Pendapatan Daerah}} \times 100\%$ (Mardiasmo, 2021)	Rasio
Dana Transfer Pusat (x_2)	Dana transfer, juga dikenal sebagai dana perimbangan, merupakan bagian penting dari hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Mardiasmo, 2021)	Ketergantungan Transfer $DTP = \frac{\text{Total pendapatan Transfer}}{\text{Pendapatan Daerah}} \times 100\%$ (Mardiasmo, 2021)	Rasio
Belanja Daerah (y)	Belanja Daerah semua pengeluaran pemerintah daerah selama periode anggaran disebut belanja daerah (Halim & Muhammad Syam Kusufi, 2021)	Evektivitas Belanja $\text{Belanja Daerah} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$ (Halim & Muhammad Syam Kusufi, 2021)	Rasio

Luas Wilayah (z)	Batas fisik atau kawasan yang mencakup seluruh area geografis suatu provinsi yang diukur dalam satuan luas.	Karakteristik Geografis	Rasio
		$LW = \frac{\text{Luas Wilayah}}{\text{Total Las Wilayah}} \times 100\%$	
(Intan Permatasari, Bela Pitria Hakim, Rino Andias Anugraha, 2024)			

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2020) teknik pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data. Dalam mendukung penelitian ini, prosedur pengambilan data yang dilakukan yaitu:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan berasal dari dokumen-dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulensi rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, dan lain-lain. Dengan teknik dokumentasi, penulis mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan mencatat informasi maupun data yang diperoleh dari website resmis Badan Pusat Statistik Provinsi Banten melalui website www.banten.bps.go.id, dan Laporan Realisasi Anggaran yang diperoleh dari situs web resmi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu penulis melakukan pengumpulan data mengenai teori-teori atau informasi-informasi lain yang relevan dengan masalah penulisan ini dengan cara mempelajari dari buku, literatur, jurnal, media elektronik, dan

hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi yang mendukung penelitian ini.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang berupa Realisasi Anggaran Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Transfer Pusat Terhadap Belanja Daerah dengan Luas Wilayah Sebagai Variabel Moderasi yang telah dipublikasikan di website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Banten yaitu, www.banten.bps.go.id dan Laporan Realisasi Anggaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah terolah dikumpulkan dari berbagai sumber. Menurut (Lijan P Sinambela, 2023) data sekunder dapat diartikan sebagai data yang dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain untuk kepentingan tertentu.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Provinsi Banten Tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (5 tahun) yang sudah dipublikasikan pada situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementrian Keuangan Republik Indonesia dengan ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Transefer Pusat terhadap Belanja Daerah Luas wilayah sebagai Variabel Moderasi.

Berikut ini adalah tabel populasi sasaran :

Tabel 3. 2
Daftar Kabupaten/Kota Provinsi Banten

No	Nama Pemerintah Daerah
1.	Kabupaten Serang
2.	Kabupaten Tangerang
3.	Kabupaten Lebak
4.	Kabupaten Pandeglang
5.	Kota Serang
6.	Kota Tangerang
7.	Kota Tangerang Selatan
8.	Kota Cilegon

Sumber: <https://banten.bps.go.id>.

Dalam penelitian ini, seluruh populasi digunakan sebagai sampel, menggunakan metode sensus. Metode yang akan disamakan adalah sensus atau sampel jenis atau seluruh peserta dijadikan sebagai unit yang di amati. Hal ini dipilih karena populasi penelitian ini terbatas dan dapat diukur (*finite population*). Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data laporan keuangan (LRA) Provinsi Banten selama periode pengamatan tahun 2020–2024. Jika populasi relatif kecil atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil, teknik sampling jenuh digunakan, menurut teori Sugiyono (2020). Dalam situasi ini, data dikumpulkan secara acak, secara berurutan, atau berurutan, jika mencakup beberapa kabupaten atau kota di Banten. Ini memastikan bahwa sampel data dipilih secara objektif untuk menggambarkan dinamika fiskal Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Transfer Pusat terhadap Belanja Daerah.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Apabila populasi berskala besar sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh anggotanya baik itu karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kesimpulan yang diperoleh dari pengamatan terhadap sampel dapat diberlakukan untuk populasi secara keseluruhan, dengan syarat sampel yang dipilih benar-benar representatif atau mewakili karakteristik populasi (Sugiyono, 2020:127).

Teknik sampling merupakan metode untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2020:128). Teknik sampling dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu:

1. *Probability Sampling*. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen populasi untuk terpilih sebagai sampel. Jenis-jenis *probability sampling* meliputi simple random sampling, proportionate stratified random sampling, *disproportionate stratified random sampling*, dan area (*cluster*) *random sampling*.
2. *Nonprobability Sampling*. Teknik ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen populasi untuk terpilih sebagai sampel. Jenis-jenis *nonprobability sampling* mencakup *systematic sampling*, quota sampling, incidental sampling, purposive sampling, saturated sampling (sampel jenuh), dan snowball sampling.

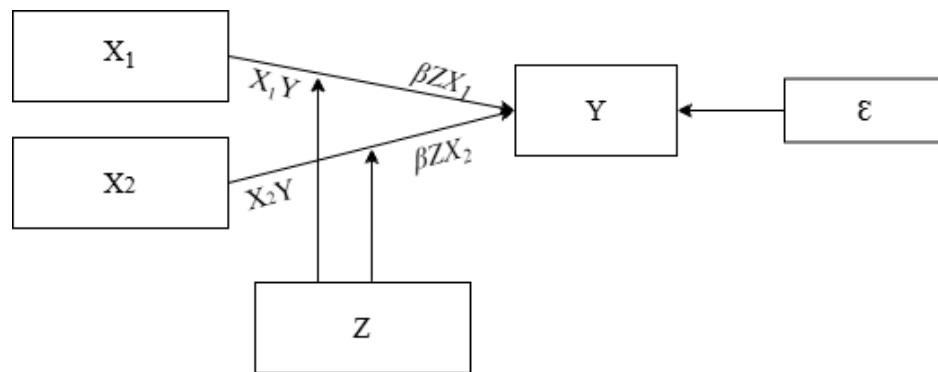
Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *saturated sampling* atau sampel jenuh. Sampel jenuh adalah

teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini sering digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil atau ketika peneliti ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, yaitu pengambilan data dari semua elemen populasi tanpa pengecualian. Dengan demikian, hasil penelitian dari sampel tersebut dapat mewakili populasi secara keseluruhan karena mencakup seluruh karakteristik yang ada (Sugiyono, 2020:133)

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan dan hubungan antar gejala bersifat kausal (sebab akibat), memungkinkan penelitian untuk fokus pada beberapa variabel saja. Pola hubungan antar variabel yang diteliti tersebut dijadikan sebagai paradigma penelitian (Sugiyono, 2020). Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Transfer Pusat, kemudian variabel dependen yaitu Belanja Daerah, serta variabel moderasi yaitu Luas Wilayah, maka disajikan model penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

- > : Parsial
 x^1 : Pendapatan Asli Daerah
 x^2 : Dana Transfer Pusat
 Y : Belanja Daerah
 Z : Luas Wilayah
 ϵ : Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3. 1
Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh langsung dan efek moderasi. Model regresi dirumuskan sebagai berikut:

Model 1 (Pengaruh Langsung):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Model 2 (Efek Moderasi):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Belanja Daerah (%)

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Dana Transfer Pusat

Z = Luas Wilayah

$X_1 \times Z$ = Interaksi pendapatan asli daerah dengan luas wilayah

$X_2 \times Z$ = Interaksi dana transfer pusat dengan luas wilayah

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Error term

Efek moderasi dinyatakan signifikan jika koefisien interaksi (β_4 dan β_5) signifikan secara statistik

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik analisis Moderated Regression Analysis (MRA). Dalam penelitian ini menguji pengaruh pendapatan asli daerah (X_1), dana transfer daerah (X_2), terhadap belanja daerah (Y) dengan luas wilayah (Z) sebagai variabel moderasi. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2020) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk membantu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, tanpa ada tujuan membuat kesimpulan

yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan penggunaan metode statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Statistik deskriptif dapat dilakukan dengan ukuran data seperti mean, maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

1. Maksimum

Maksimum merupakan nilai paling besar atau tertinggi dari semua data yang tersedia.

2. Minimum

Nilai paling kecil atau rendah dari semua data yang tersedia dikenal sebagai minimum.

3. Mean

Mean merupakan nilai rata-rata dari kumpulan data. Nilai ini dapat dihitung dengan membagi jumlah data dengan jumlah data dengan banyaknya data. Mean dapat ditulis dengan menggunakan symbol (μ) untuk menyatakan rata-rata populasi dan symbol ($\bar{x}$) ditulis untuk menyatakan rata-rata sampel.

4. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan besarnya selisih antara nilai sampel terhadap rata-rata. Standar deviasi berguna untuk mengamati karakteristik dari data yang sedang diamati. Untuk melakukan perhitungan standar deviasi bisa dengan cara menghitung nilai rata-rata dari semua data yang diperoleh.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, maka perlu pengujian dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan model dan

memastikan bahwa model yang dipakai dalam regresi memiliki hubungan yang signifikan dan representatif sehingga model yang digunakan harus memenuhi uji asumsi regresi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghozali & Kusumadewi, (2023) model regresi yang baik memiliki distribusi residual yang mendekati normal. Kriteria pengujian adalah apabila nilai probabilitas (p-value) $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal, sedangkan jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal. Apabila data tidak normal, maka uji statistik t dapat menjadi tidak valid. Solusi yang dapat dilakukan adalah transformasi data (misalnya logaritma atau square root) atau menggunakan pendekatan robust agar hasil estimasi tetap valid.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi ketika variabel-variabel independen saling memiliki hubungan linier satu sama lain. Ghozali & Kusumadewi, (2023) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang kuat atau mendekati sempurna antar variabel bebas. Model regresi yang baik idealnya tidak menunjukkan adanya korelasi tinggi di antara variabel independennya, karena korelasi tersebut dapat mengganggu kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Lebih lanjut, Ghozali & Kusumadewi, (2023) menjelaskan bahwa untuk tingkat signifikansi 90%, keberadaan multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui matriks korelasi dengan ketentuan berikut:

- Jika nilai korelasi antara dua variabel independen melebihi 0,90, maka multikolinearitas dinilai terjadi.
- Jika nilai korelasinya berada di bawah 0,90, maka model dianggap bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ketiga adalah uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastis. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai probabilitas (p -value) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika p -value $\leq 0,05$ maka heteroskedastisitas terdeteksi. Jika ini terjadi, maka hasil estimasi regresi tetap konsisten tetapi tidak efisien sehingga pengujian hipotesis bisa menyesatkan. Solusinya adalah menggunakan robust standard errors pada EViews 12 (Ghozali & Kusumadewi, 2023)

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode analisis yang menggunakan data panel, yaitu gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) yang digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen diubah-ubah atau dinaik-turunkan (Basuki, 2021). Analisis regresi data panel pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara

variabel independen yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah dan Dana Transfer Pusat dengan variabel dependennya yaitu Belanja Daerah pada pemerintahan provinsi Banten periode 2020 – 2024.

Berikut model regresi data panel dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan :

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi Variabel Independen

Y : Variabel Dependen (Belanja Daerah)

X1 : Variabel Independen (Pendapatan Asli Daerah)

X2 : Variabel Independen (Dana Transfer Pusat)

ε : Standard Error ε i t Kabupaten/Kota di Provinsi

i : Unit Cross-Section

t : Waktu

Menurut Basuki Agus, (2021b) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model* (CFM)

Common Effect Model (CFM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai

kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan Teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersepsi antar perusahaan, perbedaan intersepsi bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian selopnya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersepsi diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni (Basuki, 2021).

1. *Uji Chow (Randundat Test)*

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effet* atau *Random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah:

- H_0 : *Common Effect Model* lebih baik digunakan
- H_a : *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Terima H_0 jika nilai probability p-value $> (\alpha = 0,05)$
- Tolak H_0 (terima H_a) bila p-value $< (\alpha = 0,05)$

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah:

- H_0 : *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model*
- H_a : *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Random Effect Model*

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Terima H_0 bila p-value $> (\alpha = 0,05)$
- Tolak H_0 (terima H_a) bila p-value $< (\alpha = 0,05)$

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian untuk menentukan model yang lebih baik antara *Common Effect* atau *Random Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *lagrange multiplier* adalah:

- H_0 : *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan *Random Effect Model*
- H_a : *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Terima H_0 bila p-value $> (\alpha = 0,05)$
- Tolak H_0 (terima H_a) bila p-value $< (\alpha = 0,05)$

3.2.5.4 *Moderated Regression Analysis*

Menurut Rahadi & Farid, (2021) Variable moderator atau moderasi mengubah hubungan antara variable dependen dan independen dengan memperkuat atau memperlemah efek variable intervening. Misalnya, dalam sebuah penelitian yang melihat hubungan antara status ekonomi (variable independen) dan seberapa sering orang mendapatkan pemeriksaan fisik dari dokter (variable dependen), usia adalah variable moderasi. Hubungan itu mungkin lebih lemah pada individu yang lebih muda dan lebih kuat pada individu yang lebih tua.

Variabel yang berfungsi sebagai pengatur adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan atau mengurangi hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel pengatur mempengaruhi sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel, dan sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel-variabel dependen mungkin bersifat positif atau negatif, sehingga disebut sebagai variabel pengatur.

Cara menguji regresi dengan variabel moderasi yaitu MRA atau uji interaksi dengan aplikasi khusus untuk regresi linier dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen), dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Belanja Daerah

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

X1 : Pendapatan Asli Daerah

X2 : Dana Transfer Pusat

Z : Luas Wilayah

$\beta_4(X1*Z)$: Interaksi Pendapatan Asli Daerah secara parsial terhadap Luas Wilayah

$\beta_5(X2*Z)$: Interaksi Dana Transfer Pusat secara parsial terhadap Luas Wilayah

ε : *Error Term*

Menurut Rahadi & Farid, (2021) Pengujian terhadap pengaruh moderasi dapat diuji dengan 2 cara. Pertama, menemukan kenaikan *R-square* model regresi yang memiliki variabel moderasi, independen, dan dependen dari model regresi yang memiliki variabel independen dan dependen saja. Jika ada peningkatan *R-square*, maka variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap independen terhadap dependen. Terakhir, dari signifikasi koefisien dari interaksi terhadap variabel Y. Jika ada terdapat signifikasi, maka variabel modrasi memiliki pengaruh terhadap independen terhadap dependen. Klasifikasi variabel moderasi terdapat empat tipe, seperti :

Tabel 3. 3
Klasifikasi Variabel Moderasi

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	Pure Moderasi	β Non Significant β Significat
2	Quasi Moderasi	β Significat β Significat
3	Predictor Moderasi	β Significat β Non Significant
4	Homologizer Moderasi	β Non Significant β Non Significant

Variabel moderasi diklasifikasikan menjadi empat tipe, pure moderasi (moderasi murni), quasi moderasi (moderasi semu), homologiser moderasi (moderasi potensial) dan predictor moderasi (moderasi sebagai prediktor (Rahadi & Farid, 2021) Berikut merupakan penjelasannya:

1. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*)

Moderasi murni merupakan variabel moderasi yang diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan. Jika koefisien β_1 tidak signifikan, tetapi β_2 signifikan secara statistik.

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Moderasi semu merupakan variabel moderasi diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan. Jika koefisien β_1 signifikan dan β_2 signifikan secara statistik.

3. Variabel Moderasi Prediktor (*Predictor Moderato*)

Moderasi prediktor merupakan variabel moderasi diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan. Jika koefisien β_1 signifikan dan β_2 tidak signifikan secara statistik.

4. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderato*)

Moderasi potensial merupakan variabel moderasi diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan. Jika koefisien β_1 tidak signifikan dan β_2 tidak signifikan secara statistik.

3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2023) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Sugiyono, (2020) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model.

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, dan struktur modal, mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu harga saham. Adapun rumus koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi:

1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Penetapan Hipotesis Operasional

$H_{o1} : \beta_{yx1} = 0$ Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

$H\alpha_1 : \beta_{yx_1} \neq 0$	Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.
$H\alpha_2 : \beta_{yx_2} = 0$	Dana Transfer Pusat tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah.
$H\alpha_2 : \beta_{yx_2} \neq 0$	Dana Transfer Pusat berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.
$H\alpha_1 : \beta_{y(x_1 \times z)} = 0$	Luas wilayah tidak memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah.
$H\alpha_1 : \beta_{y(x_1 \times z)} \neq 0$	Luas wilayah memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah.
$H\alpha_2 : \beta_{y(x_2 \times z)} = 0$	Luas wilayah mampu tidak memoderasi Dana Transfer Pusat terhadap Belanja Modal.
$H\alpha_2 : \beta_{y(x_2 \times z)} \neq 0$	Luas Wilayah memoderasi Dana Transfer Pusat terhadap Belanja Modal.

b. Penetapan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini ditentukan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi atau alpha (α) sebesar 5%. Tingkat tersebut merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian serta nilai yang cukup mewakili hubungan antara variabel yang diteliti.

c. Uji Signifikasi (Uji T)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Dalam menentukan uji-t atau nilai t_{hitung} dilakukan dengan

mengidentifikasi variabel koefisien korelasi berpengaruh signifikan atau tidak signifikan, maka rumusnya sebagai berikut (Sugiyono, 2020):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = Nilai uji t

n = Jumlah sampel

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

r^2 = Koefisien determinasi

Berikut merupakan penjelasan hasil dari uji- t sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel devenden. Diterima apabila tinglat signifikan $> 0,05$

H_a : Variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel devenden. Diterima apabila tinglat signifikan $< 0,05$

d. Kaidah keputusan

Kaidah keputusan dalam uji t ditetapkan berdasarkan hasil perbandingan antara nilai p -value dan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

e. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti yang telah diuraikan pada bab di atas dengan menggunakan alat analisis Eviews versi 12 supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang diterapkan apakah diterima atau ditolak.